

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Mahkamah Konstitusi (MK) politik dinasti dapat diartikan sebagai sebuah kekuasaan politik yang dijalankan oleh sekelompok orang yang masih terkait dalam hubungan keluarga. Dinasti politik lebih identik dengan kerajaan, sebab kekuasaan akan diwariskan secara turun temurun dari ayah kepada anak, agar kekuasaan akan tetap berada di lingkaran keluarga.

Trend politik kekerabatan itu sebagai gejala neopatrimonialistik. Benihnya sudah lama berakar secara tradisional, yakni berupa sistem patrimonial, yang mengutamakan regenerasi politik berdasarkan ikatan genealogis, ketimbang merit system, dalam menimbang prestasi. Disebut neopatrimonial, karena ada unsur patrimonial lama, tapi dengan strategi baru, "Dulu pewarisan ditunjuk langsung, sekarang lewat jalur politik prosedural." Anak atau keluarga para elite masuk institusi yang disiapkan, yaitu partai politik atau sekelompok orang. Oleh karena itu, patrimonialistik ini terselubung oleh jalur procedural.

Dinasti adalah sistem reproduksi kekuasaan yang primitif karena mengandalkan darah dan keturunan dari hanya beberapa orang. Dinasti politik merupakan sebuah serangkaian strategi manusia yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan, agar kekuasaan tersebut tetap berada dipihaknya dengan cara mewariskan kekuasaan yang sudah dimiliki kepada orang lain yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang kekuasaan sebelumnya. Politik dinasti secara sederhana dapat diartikan sebagai praktik kekuasaan dimana anggota

keluarga (sanak famili) diberi atau tetap didalam struktur kekuasaan pemerintahan sehingga kekuasaan itu hanya terdistribusi dikalangan kerabat, keluarga sedarah. Secara umum politik dinasti adalah proses mengarahkan regenerasi kekuasaan bagi kepentingan golongan keluarga untuk bertujuan mendapatkan atau mempertahankan kekuasaan disuatu pemerintahan. Dinasti politik yang dalam bahasa sederhana dapat diartikan sebagai sebuah rezim kekuasaan politik atau aktor politik yang dijalankan secara turun temurun atau dilakukan salah satu keluarga atau kerabat dekat untuk mempertahankan kekuasaan. Selain itu Dinasti politik juga dapat di artikan sebuah serangkaian strategi politik manusia yang bertujuan untuk memperoleh kekuasaan, agar kekuasaan tersebut tetap berada di pihaknya dengan cara mewariskan kekuasaan yang sudah dimiliki kepada orang lain yang mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang kekuasaan sebelumnya.

Kepala desa adalah sebutan pemimpin desa di Indonesia. Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi dari pemerintah desa, masa jabatan kepala desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk 2 (dua) kali masa jabatan berikutnya berturut-turut atau tidak. Kepala desa tidak bertanggung jawab kepada Camat, namun hanya dikoordinasikan saja oleh Camat. Jabatan Kepala Desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya wali nagari (Sumatera Barat), pambakal (Kalimantan Selatan), hukum tua (Sulawesi Utara), perbekel (Bali), kuwu (Cirebon dan Indramayu), untuk di Kabupaten Gayo Lues sebutan Kepala Desa kerap di panggil dengan *Pengulu* arti maksud Pengulu yaitu orang yang memiliki kekuasaan tertinggi di desa maka dari itu Kepala Desa di Kabupaten Gayo Lues sering di sebut *Pengulu*.

Nama kepala desa yang di tetapkan di Gayo Lues sebagai *Pengulu* sudah di atur dalam peraturan Bupati (perbub) Nomor 67 Tahun 2019 dan untuk aparaturnya juga sudah tertera di dalam peraturan yang di keluarkan langsung oleh Bupati yaitu dalam Qanun Kabupaten Gayo Lues Nomor 3 Tahun 2012, nama *Pengulu* sudah di tetapkan diseluruh desa yang ada di daerah Gayo Lues. *Pengulu* berpungsi untuk mengatur dan memimpin struktur pemerintahan di dalam suatu desa, yang mana *Pengulu* di bantu oleh beberapa aparatur yang telah terstruktur dalam pemerintahannya. Adapun aparatur yang membantu atau mendampingi *Pengulu* dalam satu priode masa jabatannya yaitu Sekdes (sekretaris desa), kaur pemerintahan, kaur kesra, kaur pembangunan dan kepala dusun.

Fenomena dinasti kepala desa yang berdiri sejak masa Orde Baru dapat dibaca sebagai kemampuan kekuatan politik lama bertransformasi menyikapi perubahan-perubahan akibat peralihan rezim otoriter ke rezim demokratis. Artinya sustainabilitas dominasi kekuasaan mereka pada masa Orde Baru berhasil dipertahankan pada masa Reformasi.

Kemenangan kekuatan politik lama dalam setiap Pilkadaes memperlihatkan beberapa hal ; *pertama*, jaringan kekuasaan yang dimiliki elit lama yang terdiri dari anggota keluarga dan orang-orang dekat atau kerabat yang masih efektif digunakan untuk memenangkan kontestasi memperebutkan kekuasaan. *Kedua*, kekuatan elit lama semakin meluas dengan bergabungnya orang-orang dan organisasi-organisasi masyarakat yang berpotensi sebagai lawan politik, menjadi bagian dari jaringankekuasaannya.*Ketiga*, demokrasi yang dianggap memberikan kesempatan bagi elit lain untuk memegang jabatan politis, kenyataannya justru

memperkuat hegemoni elit lama terhadap jabatan tersebut. Kalaupun ada elit baru yang mengisi jabatan-jabatan politik, namun mereka hanyalah bagian dari subordinasi dari elit lama, sehingga kehadiran mereka malah memperkuat jaringan kekuasaan elit lama.

Kepala Desa pertama dari dinasti politik ini telah membangun sebuah jaringan kekuasaan, yang berhasil dipelihara dan diperkuat oleh generasi-generasi Kepala Desa berikutnya dari dinasti tersebut. Loyalitas para pendukung politik ini hadir bukan tanpa sebab, mereka punya alasan tersendiri untuk tetap mendukung Kepala Desa yang memimpin sebelumnya. Untuk mempertahankan pendukung kepala desa harus menjaga hubungan yang baik terus dijaga oleh kepala Desa terhadap para pendukung politiknya, dengan memberikan berbagai keuntungan dalam bentuk materi atau nonmateri, sehingga orang-orang yang berada dalam jaringan kekuasaannya merasa berkepentingan untuk terus mendukung dan mempertahankan jabatan kepala desa, untuk menjamin sustainability distribusi materi maupun nonmateri yang mereka terima.

Dinasti politik yang terjadi di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues sudah berlangsung dari beberapa priode yang lalu hingga saat ini namun tidak ada penanganan khusus untuk penomena ini baik itu dari Badan Permusyawaratan Kampung (BPK/Urang Tue) maupun dari tokoh masyarakat lainnya, akan tetapi banyak masyarakat mengeluhkan akan penomena ini akan tetapi tidak bisa di hindarkan atau di berhentikan. Untuk priode 2014-2020 *Pengulu* Desa Pasir yang di pimpin oleh Sabdu yang merupakan pamily dari *Pengulu* yang saat ini menjabat. Masyarakat mengeluh akan hal ini karena kinerja *Pengulu* yang menjabat jauh dari yang di harapkan masyarakat, oleh karena itu

masyarakat menginginkan dinasti politik ini untuk tidak berlangsung dan berkepanjangan. Dan untuk jumlah orang yang terlibat didalam dinasti politik di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues terdiri dari 6 orang dan itu semua sanak family dan kerabat dekat dari *pengulu* itu sendiri. Dan untuk dinasti politik yang terjadi di Desa Pasir Kecamatan Tripe Jaya sudah berlangsung dari priode sebelumnya, dimana *pengulu* yang sebelumnya merupakan kerabat atau family yang masih dalam garis keturunan kekeluargaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kriteria Pengulu Desa Pasir dalam menunjuk dan menetapkan perangkat pemerintahannya?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Pengulu Desa Pasir selama priode 2020-sekarang?

## **1.3 Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Fokus mengkaji tentang dinasti kekuasaan yang ada pada struktur pemerintahan Pengulu Desa Pasir pada priode 2020 hingga saat ini.
2. Dan peneliti juga berfokus kepada pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Pengulu Desa Pasir priode 2020-sekarang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jumlah persentase aparatur desa yang terlibat dalam dinasti pemerintahan *Pengulu* Desa Pasir priode 2020-sekarang.

2. Untuk mengetahui pandangan atau pendapat masyarakat terhadap kinerja dan kualitas kepemimpinan *Pengulu* (Tuah) masa jabatan priode 2020-sekarang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di capai peneliti ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memberhentikan sistem dinasti politik
- c. Manfaat lain dari penelitian ini juga untukubahan pertimbangan bagi Lembaga terkait untuk membuat kebijakan yang mampu mengatasi masalah ini.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini memberikan masukan terhadap kasus dinasti politik kepada instansi terkait
- b. Manfaat lain dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan sistem pemerintahan kekeluargaan.